

**INSTAGRAM FILTER WITH AR TECHNOLOGY AS AN
INNOVATION FOR INTRODUCING FAUNA TO
GENERATION Z IN INDONESIA**

TUGAS AKHIR KARYA



OLEH
SALMAAN DAFFA ALBANI
NIM. 201511002

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2024**

**INSTAGRAM FILTER WITH AR TECHNOLOGY AS AN
INNOVATION FOR INTRODUCING FAUNA TO
GENERATION Z IN INDONESIA**

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Jurusan Desain



OLEH

SALMAAN DAFFA ALBANI

NIM. 201511002

FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2024

PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR KARYA
INSTAGRAM FILTER WITH AR TECHNOLOGY AS AN
INNOVATION FOR INTRODUCING FAUNA TO GENERATION
Z IN INDONESIA**

Oleh
SALMAAN DAFFA ALBANI
NIM 201511002

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Surakarta, 26 Juni 2024

Tim Penguji
Ketua Penguji : Rendya Adi Kurniawan, M.Sn.
Penguji Utama: Dr. Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Asmoro Nurhadi Panindias, S.Sn., M.Sn.



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds)
Pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 26 Juni 2024



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Salmaan Daffa Albani

NIM : 201511002

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Kekaryaan berjudul "*Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia*" adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 26 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Salmaan Daffa Albani

NIM. 201511002

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kesempatan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "*Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia*". Shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dalam berbagai aspek kehidupan. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata-1. Penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti selama perjalanan akademis penulis.
2. Dr. Anung Rachman, ST., M.Kom selaku dosen pembimbing akademik dan tugas akhir, atas bimbingan, arahan, dan dorongan yang sangat berharga sepanjang penulisan tugas akhir ini.
3. Rendya Adi Kurniawan, M.Sn., Dr. Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn., dan Asmoro Nurhadi Panindias, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Penguji, Penguji Utama, dan Pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan nasihat dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.

5. Aliya Dinda Sania, yang telah memberikan ide, inspirasi, serta menemani dan mendampingi penulis selama proses tugas akhir ini.
6. Teman-teman dan sahabat DKV yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Semoga hasil penelitian ini, yang berjudul "Filter Instagram dengan Teknologi AR sebagai Inovasi Pengenalan Fauna bagi Generasi Z di Indonesia", dapat menjadi bacaan yang bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia akademis.

Akhir kata, penulis berharap tugas akhir ini dapat menjadi sumbangan berarti dalam inovasi teknologi pendidikan untuk pengenalan fauna yang lebih interaktif dan bermanfaat bagi masyarakat.

Surakarta, 26 Juni 2024

Penulis

Nomor : 43/JITP/Jurnal.FIPPUNY/2023
Perihal : Surat Keterangan Publikasi JITP

Yogyakarta, 22 November 2023

SURAT KETERANGAN

Surat ini dibuat untuk menerangkan bahwa:

1. Nama : Salmaan Daffa Albani
Afiliasi : Institut Seni Indonesia Surakarta
2. Nama : Anung Rachman
Afiliasi : Institut Seni Indonesia Surakarta
3. Nama : Asmoro Nurhadi Panindias
Afiliasi : Institut Seni Indonesia Surakarta

Telah mengirimkan artikel ilmiah yang berjudul " *Instagram Filter with AR Technology as an Innovation for Introducing Fauna to Generation Z in Indonesia*" dengan nomor submission #57755 yang telah dinyatakan "**DITERIMA**" untuk publikasi di Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan Vol. 11 No. 1. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Dewan Penyunting JITP



JURNAL INOVASI

TEKNOLOGI PENDIDIKAN

IPTPI APS-TPI

Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia & Asosiasi Program Studi
Teknologi Pendidikan Indonesia

Bekerja sama dengan

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Yogyakarta

JURNAL INOVASI

TEKNOLOGI PENDIDIKAN

PTPI APS-TPI

atan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia & Asosiasi Program Studi
Teknologi Pendidikan Indonesia
kerja sama dengan

JURNAL INOVASI

Teknologi Pendidikan

Publisher:

Ikatan Profesi Teknologi Pendidikan Indonesia (IPTPI) & Asosiasi Program Studi Teknologi Pendidikan Indonesia (APS-TPI)
in Cooperation with

Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University

EDITOR IN CHIEF

Ali Muhtadi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

ASSOCIATE EDITOR

Novi Trilisiana, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

EDITORS

Asmaa Naim Abusamra, University College of Applied sciences, Palestinian Territory, Occupied

Luigi Pio Leonardo Cavaliere, Università degli Studi di Foggia, Italy

Pornsook Tantrarungroj, Chulalongkorn University, Bangkok, Thailand

Arief Budiman, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Arie Salmon Matius Lumenta, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Asmendri Asmendri, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Christina Ismaniati, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Suyantiningsih Suyantiningsih, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dian Wahyuningsih, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Mukhammad Luqman Hakim, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Teguh Arie Sandy, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Syahri Ramadan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

REVIEWERS

Ence Surahman, National Tsing Hua University, Taiwan, Province of China

Adhi Wicaksono, University of Birmingham, United Kingdom

Mahizer bin Hamzah, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Malaysia

Mr Darmawansah Darmawansah, National Taiwan University of Science of Technology, Taiwan, Province of China

Jamiu Temitope Sulaimon, University of Ilorin, Nigeria

Monika Sidabutar, The University of Western Australia, Australia

Herman Dwi Surjono, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Abdul Gafur Daniamiseno, Graduate School, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Herminarto Sofyan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Herwin Herwin, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

C. Asri Budiningsih, Faculty of Education, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Citra Kurniawati, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Miftahus Surur, STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

Ujang Nendra Pratama, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia

Hartoto Hartoto, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Nurkhamid Nurkhamid, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

P. Priyanto, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Dyah Setyowati Ciptaningrum, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Gatot Fatwanto Hertono, Department of Mathematics, Universitas Indonesia, Indonesia

Hari Wibawanto, Electrical Engineering Department, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Mukminan Mukminan, Faculty of Social Science, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

R. Mursid, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Syaad Patmanthara, Department of Electrical Engineering, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Syarief Fajaruddin, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Ahmad Mursyidun Nidhom, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan published in March, June, September and December

Correspondence: Faculty of Education and Psychology of Yogyakarta State University

Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 550835, Fax. (0274) 520326

JURNAL INOVASI

Teknologi Pendidikan

Volume 11, No 1, March 2024

Feasibility of volleyball technics video in physical education for senior high school

Muhammad Yusran Yusuf Mubar, Arnidah Arnidah, Nurhikmah Hasyim, Abdul Hakim

Designing an educational game "Cleantopia" to increase students' awareness of environmental cleanliness at Mekarsari Elementary School

Riki Ramadhan, Eva Riris Simanjuntak, Liana Fallah, Ayung Candra Padmasari

Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia

Salmaan Daffa Albani, Anung Rachman, Asmoro Nurhadi Panindias

The effect of self-directed learning (SDL) in higher education: Increasing student independence and achievement

Siswanto Siswanto

Development of puzzle game learning media in social sciences subjects to improve student learning outcomes

Santi Agustina Wulandari, Nurul Ratnawati

The effect of inquiry-based learning assisted by story-map on students' spatial thinking skills in seismic studies

Purwanto Purwanto, Runing Fikriyah Asyarifah, Alfi Sahrina, Ike Sari Astuti, Mohd Hairy Ibrahim

Validity of interactive media to strengthen understanding concepts in integer class vii

Fitria Fitria, Sunismi Sunismi, Anies Fuady

Development of social studies evaluation media based on minimum competency assessment "MELUAS" questions for students at SMPN 1 Besuki

Pratidina Okta Nirmala, Nurul Ratnawati

Primary school teacher education students' response to the use of Zoom meeting breakout rooms for small group discussions

Risdalina Risdalina, Desy Rosmalinda, Issaura Sherly Pamela, Zareena J.M.

Teachers' belief and implementation of ICT in early childhood education classroom

Reza Edwin Sulistyaningtyas, Febru Puji Astuti, Prasetyo Yuliantoro, Qisthi Alhazmi Hidayaturrohman



Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia

Salmaan Daffa Albani, Anung Rachman *^{ID}, Asmoro Nurhadi Panindias ^{ID}

Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia.

* Corresponding Author. E-mail: anung@isi-ska.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received:
21 June 2023;
Revised:
6 November 2023;
Accepted:
20 November 2023;
Available online:
9 March 2024.

Keywords

Instagram filter; AR technology;
Recognition of fauna; Generation z; Indonesia

ABSTRACT

Fauna preservation is a crucial undertaking necessary for sustaining the survival of animal species globally. However, the issue of wildlife conservation often lacks widespread recognition, particularly among individuals aged between 13 and 28 years old, commonly referred to as Generation Z. To address this gap, the author proposes a solution utilizing Augmented Reality (AR) technology through Instagram filters to introduce fauna to the Generation Z demographic in Indonesia. Employing the Double Diamond method, consisting of four key stages (Discover, Define, Develop, and Deliver), the author aims to develop an effective solution for fauna preservation in Indonesia. The research findings indicate that Instagram filters incorporating AR technology significantly enhance the public's understanding of fauna in Indonesia. Furthermore, these filters successfully capture the attention of the public, particularly the younger generation, known for their preference for engaging and captivating content. Consequently, Instagram filters leveraging AR technology emerged as an innovative solution for fauna preservation in Indonesia.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



How to cite:

Albani, S.D., Rachman, A. & Panindias, A.N. (2024). Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 11(1), 24-34.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v11i1.57755>

INTRODUCTION

Indonesia boasts abundant biodiversity, spanning its entire territory, owing to its geographical location in the tropical region. As a low country, Indonesia harbors high biodiversity and ranks among the nations rich in biological resources. One manifestation of this natural wealth is biodiversity, encompassing a diverse range of fauna comprising various animal species on Earth. Indonesia exhibits extensive faunal diversity despite occupying only 1.3 percent of the Earth's surface area. Approximately 12 percent of mammals, 16 percent of reptiles and amphibians, and 17 percent of bird species originate from Indonesia ([Guntur & Slamet, 2019](#)). Biodiversity, a term denoting the variety of life forms on Earth, includes habitat variation, species diversity, and genetic differences within existing species ([Siboro, 2019](#)). The presence of these faunal species is paramount for maintaining ecosystem balance, habitat regeneration, and ensuring the survival of the food chain. Additionally, certain faunal species hold significant cultural value in Indonesian society ([Arifani, 2016](#)).

Despite its reputation for extremely high biodiversity, Indonesia is confronted with a high rate of biodiversity decline. The country ranks second in terms of the number of endangered species, with



<https://doi.org/10.21831/jitp.v11i1.57755>

ISSN: [2407-0963](#) (print) | [2460-7177](#) (online)

583 species at risk, notably with mammals topping the count at 191 species, followed by birds at 160 ([Setiawan, 2021](#)). The most substantial decline in wildlife populations occurs in tropical areas, witnessing a decrease of up to 56 percent. This underscores Indonesia's pivotal role as the world's largest low archipelagic country in the global decline of fauna populations ([Budianto et al., 2020](#)). The alarming state of wildlife in Indonesia is primarily attributed to excessive natural exploitation, mainly through deforestation, which is the primary driver of fauna population decline in the country. Despite possessing vast forests, including some of the world's most extensive, Indonesia experiences significant and escalating deforestation yearly. Deforestation, defined as the loss of forest cover and its contents, results in damage to the structure and function of the forest due to human activities ([Chakimi & Abidin, 2022](#)). Research by Forest Watch Indonesia reveals an increasing trend in deforestation over the years. The average forest loss was 1.1 million hectares yearly in 2000-2009, escalating to 1.4 million hectares annually in 2009-2013. In the period 2013-2017, deforestation reached a staggering 5.7 million hectares. Apart from deforestation, Indonesia grapples with various other environmental issues, including wildlife hunting, leading to the rarity or endangerment of many species. While hunting practices were historically driven by consumption, contemporary hunting serves purposes such as obtaining body parts for crafts, medicines, and cosmetics ([Aristides et al., 2016](#)). Another pressing environmental concern is the declining number of species in Indonesia due to the trade in protected wildlife ([Nuraeni et al., 2018](#)). Wildlife trade, with its lucrative potential, is driven by the higher prices associated with rarer species. Threats to wildlife populations emerge from hunting and forest fires, illegal logging, and urban development, collectively posing an imminent threat to their existence. Despite its crucial role in global natural wealth, this data underscores Indonesia's vulnerability to wildlife extinction.

Introducing fauna to the public, particularly in Indonesia, is critical. Public awareness regarding the importance of fauna preservation remains low, as evidenced by habitat destruction and the excessive exploitation of native fauna habitats. Therefore, concerted efforts are needed to elevate public awareness about preserving fauna and their habitats, particularly among Generation Z, the nation's future generation ([Arifani, 2016](#)). Raising public awareness about the existence and preservation of fauna in Indonesia can be achieved through various means, including educational programs, socialization campaigns, and developing more creative and effective learning methods and media ([Sanaky, 2013](#)). In the evolving landscape of technological advancements, conventional learning methods are often perceived as dull, and the presented material is less easily comprehended ([Hidayat & Sriyanto, 2015](#)).

To address this issue, the author researched to create and test an Instagram filter using Augmented Reality (AR) technology, aiming to innovate in introducing fauna to Generation Z. Generation Z is the target demographic due to their status as individuals born in the late 20th and early 21st centuries, allowing them to leverage technological changes in various aspects of their lives. Additionally, AR technology is undergoing rapid development, with one of its applications in the educational field being an interactive learning tool. This facilitates student interaction and social communication ([Gudoniene & Rutkauskiene, 2019](#)). As a technology, AR combines two or three-dimensional virtual objects into a natural three-dimensional environment, projecting these virtual objects in real-time ([Paramarta et al., 2022](#)). In application, AR can display information, such as labels or virtual objects, visible only through the camera on a mobile phone or computer, providing a more interactive and enjoyable experience for users ([Saefudin & Ekasari, 2017](#)). AR refers to an environment formed by merging the natural and virtual worlds through computer technology, blurring the boundary between the two ([Kirana et al., 2023](#)).

AR facilitates user interaction with the natural environment through displayed objects, enabling them to gain new perspectives ([Ismayani, 2020](#)). Objects previously confined to the virtual world can be seamlessly integrated into the real world in AR systems ([Mustika et al., 2015](#)). AR systems' primary focus is producing an interactive and realistic experience to aid users in various activities, such as gaming and education ([Sufiatmi et al., 2020](#)). Three main characteristics must be present in technology to implement AR. Firstly, the technology must merge the natural and virtual worlds, enabling users to see virtual objects in the context of the reality around them. Secondly, AR technology must provide information interactively and in real-time, allowing users to interact with

virtual objects. Finally, AR technology must display virtual objects in three dimensions, enabling users to view the object from various perspectives ([Mustaqim, 2016](#)). With these three characteristics, AR technology can provide an interactive and realistic experience, aiding users in multiple activities such as gaming and education. AR technology requires an object affected by detection distance indicators and light intensity to trigger the display of virtual objects within it. A marker is a real object in the environment used as a reference to bring up an object in AR applications, thus producing a Virtual Reality experience. Using this marker, AR technology can help users visualize virtual objects more realistically and integrate them with the surrounding environment ([Hidayatullah et al., 2022](#)).

Social media, an internet-based communication technology, is often called online media. Evolving with changing human needs, social media has transformed into a platform for entertainment, exhibitions, information dissemination, and marketing ([Putra & Astina, 2019](#)). The widespread global use of the Internet has significantly influenced social interactions between individuals, communities, and societies ([Zolkepli & Kamarulzaman, 2015](#)). Instagram stands out as one of the popular social media applications, accessible to various groups and boasting a high frequency of use ([Lim et al., 2021](#)). As a digital platform, Instagram facilitates real-time communication, allowing users to share content such as text, photos, and videos. Notably, Instagram features are usable by all users, prevalent among millennials who share their daily stories through temporary posts ([Kylenea et al., 2023](#)). Instagram introduced its latest innovation in August 2017, namely Instagram Stories. This feature allows users to take photos and videos with digital filters and share them with followers. Using this feature is quite simple, just by opening the Instagram Stories icon and selecting the desired filter ([Setiawan & Audie, 2020](#)). This Instagram filter with AR technology is expected to help increase user interaction and memory in fauna recognition and become a fun educational tool for the Indonesian community. The author created a fauna recognition filter in a quiz or guessing format. In this format, a question box will appear above the audience's head for 5 seconds to guess the answer. After 5 seconds, the answer will be displayed so the audience can learn about the types of fauna in Indonesia.

Spark AR Studio is software enabling users to create unique face filters and special effects applicable on Facebook and Instagram social media platforms. Introduced in 2017, Spark AR initially functioned as a camera effect in a closed beta version, accessible only to an internal team for development targeting brands, celebrities, public figures, and other significant individuals ([Sufiatmi et al., 2020](#)). Later, Spark AR expanded into an open beta version in 2019. Compatible with both Windows and Mac operating systems, Spark AR is employed to create AR for the camera filter feature on Facebook and Instagram, focusing on AR development with a similar function to Photoshop or Sketch ([Chacon, 2019](#)). The open beta phase of Spark AR saw an increase in User-Generated Content (UGC), allowing users to contribute to the development of AR applications applied to the camera ([Dwityas, 2016](#)). With the introduction of Spark AR in the open beta phase, filter development for Facebook and Instagram cameras became more open to users. The User-Generated Content (UGC) concept, about collecting information from many users, has gained prominence on social media platforms and websites. Social media UGC has become a valuable source of knowledge for conceptualizing processes related to natural environmental sustainability ([Sultan et al., 2021](#)). This concept has brought about changes in website functionality, transitioning from a "Read Only" model to a "Read and Write Interaction," enabling users to create, evaluate, and distribute internet content and adapt internet applications to their needs.

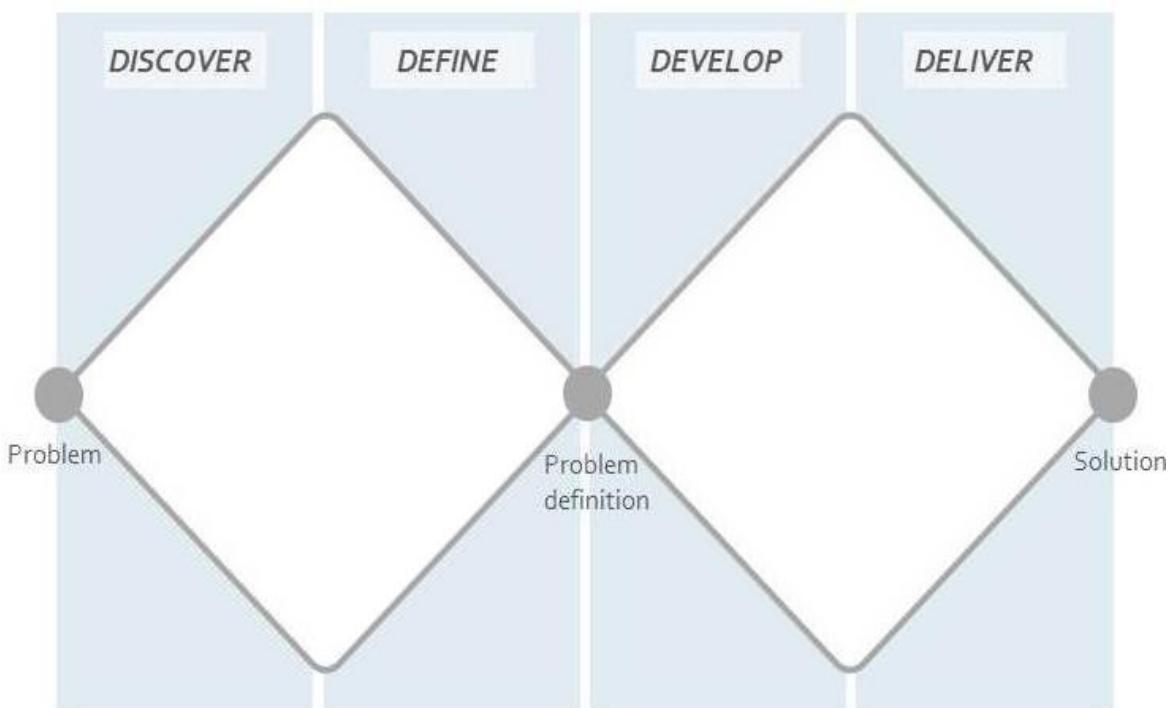
Upon comparing various studies, it becomes evident that the three journals' analysis and results sections share a common focus on AR. Some studies even employ the same Spark AR application, publishing their results on Instagram. For instance, a survey by [Baharuddin & Kusuma \(2021\)](#) successfully developed the AR Instagram filter BPAC (Basic Physical Activity Challenge), emphasizing Instagram as one of the most frequently used and active applications for various purposes. Another study by [Sartika et al., \(2021\)](#) designed an AR-based Instagram filter for promoting soy milk products. Lastly, [Kausad et al., \(2022\)](#) created an AR filter for mental health education during the pandemic, demonstrating that filters are well-received by the public and are enjoyable to use. From these three studies, it can be concluded that Instagram, with its AR-assisted filter features, holds advantages in terms of widespread acceptance and use by the community,

facilitating the introduction of various phenomena such as products, programs, or, in this case, fauna to the community, especially to the Generation Z age group, whose daily lives are intricately tied to the Instagram social media platform.

Based on the background above, the research problem in this study revolves around understanding how Instagram filters with AR technology can effectively innovate in introducing fauna to Generation Z in Indonesia. The research aims to design and develop an Instagram filter, testing its effectiveness in introducing fauna to the Indonesian audience. The author will undertake several research stages to achieve this goal, including creating an Instagram filter with AR technology using Adobe Illustrator and Spark AR software. The filter will then be uploaded to the Meta Spark Hub for viewing and use by the audience. Subsequently, the filter will be tested by an audience comprising individuals from various backgrounds in Indonesia. The test results will undergo analysis to ascertain the effectiveness of Instagram filters with AR technology in introducing fauna to the audience. Thus, the research strives to examine the effectiveness of Instagram filters with AR technology as an innovative means of introducing fauna to Generation Z in Indonesia, with the hope of contributing to the development of education regarding the conservation of Indonesian fauna.

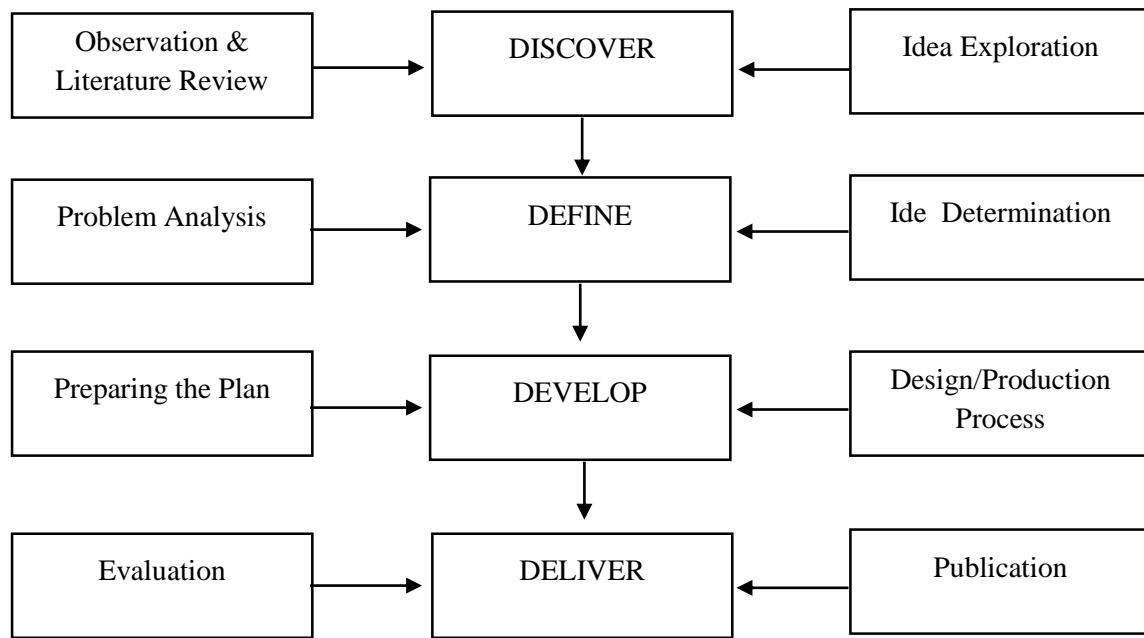
METHOD

In this research, we examined a population of 2600 individuals, with a sample of 412 avid users of the social media platform Instagram, representing various backgrounds, using the Double Diamond method. The Double Diamond is a holistic design model that divides the design process into four creative stages: discovery, definition, development, and delivery, as shown in [Figure 1](#) ([Gumulya, 2017](#)). This model was first introduced by the Design Council in 2005 ([Indarti, 2020](#)). The method is named Double Diamond because its pattern resembles two adjacent diamonds. The visualization of the double diamond is used to represent divergent-convergent thinking, which is the method's core ([Hananto et al., 2020](#)). This method allows designers to avoid unnecessary constraints and evaluate existing designs. The goal is to identify weaknesses and strengths in the design so that improvements can be made, making it more suitable for the intended purpose ([Priyantono & Ardiansyah, 2020](#)).



[Figure 1. Double Diamond Method](#)

This research's framework is based on the four major stages of the Double Diamond method. These stages include discovering, Defining, Developing, and Delivering in [Figure 2](#), which generate outcomes from the provided input ([Putra, 2020](#)).



[Figure 2](#). Framework of Thinking

RESULTS AND DISCUSSION

Results

The first stage, discovery, is conducted to understand better Instagram users' needs and interests regarding fauna introduction in Indonesia. The author performs observations and literature reviews related to the behavior and usage patterns of Instagram by the Indonesian population, AR technology, and existing Instagram filters. Additionally, the author gathers information about the fauna that would be introduced through this filter. This ensures that the created AR filter will provide accurate and helpful information regarding fauna in Indonesia. Here, the author compiles information about several animals with distinctive characteristics. Subsequently, idea generation is carried out through brainstorming to produce creative ideas related to the design and features of the AR filter.

The second stage defines and analyzes the problem to be addressed through this AR filter: the lack of knowledge regarding fauna in Indonesia among the younger generation. The author selects the most relevant idea that aligns with the problem to be addressed: introducing fauna in Indonesia through AR filters. The author designs an AR filter for guessing the names of fauna in Indonesia by providing the audience with questions about the characteristics of the animals. The audience is then asked to assume which animal possesses those characteristics.

The third stage, development, is carried out by creating the design for the AR filter, including its features and the technology to be used. The author designs an Instagram filter system with AR filter technology that can be used as an educational medium for fauna introduction as in [Figure 3](#), [Figure 4](#), and [Figure 5](#). This AR filter is designed with several features in mind, such as image recognition of animals, guessing the names of animals, and providing brief information about the animals. The author also plans an intuitive and user-friendly interface for the Instagram filter to be used by audiences with various skill levels. Adobe Illustrator software creates graphic assets, such as frames, question boxes, and answer boxes, with attention to detail for each element to achieve an aesthetic and attractive appearance. Furthermore, in designing the Instagram filter mechanism, the author utilizes Spark AR software launched by Meta, allowing the filter to be published on Instagram, as in [Figure 7](#).

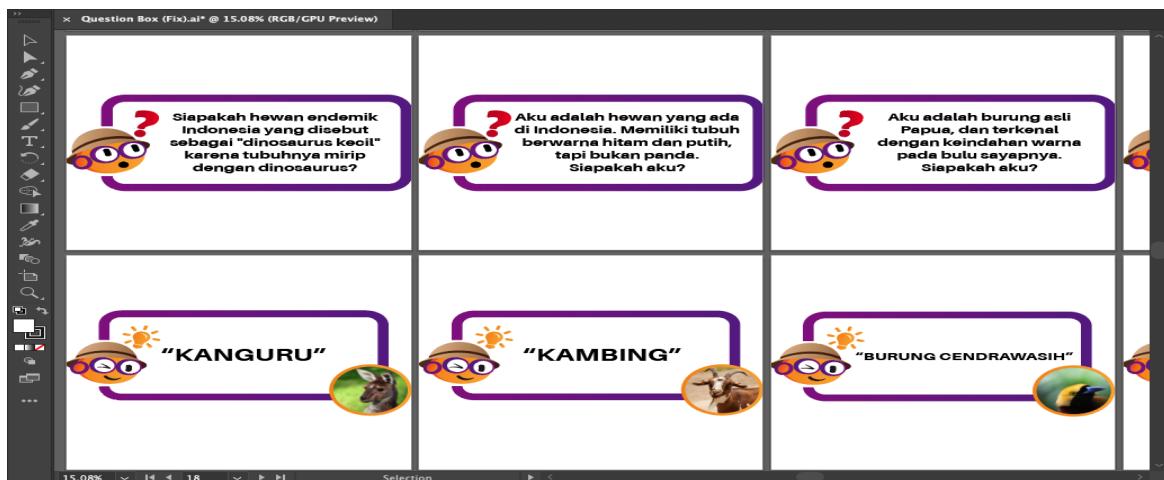


Figure 3. The process of creating Question Box and Answer Box Assets

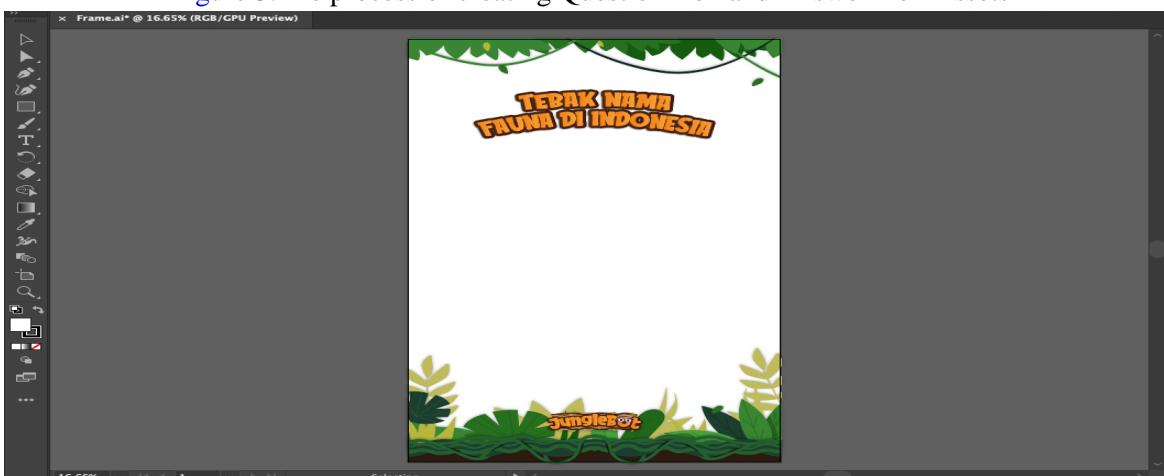


Figure 4. Process of Creating Frame Assets

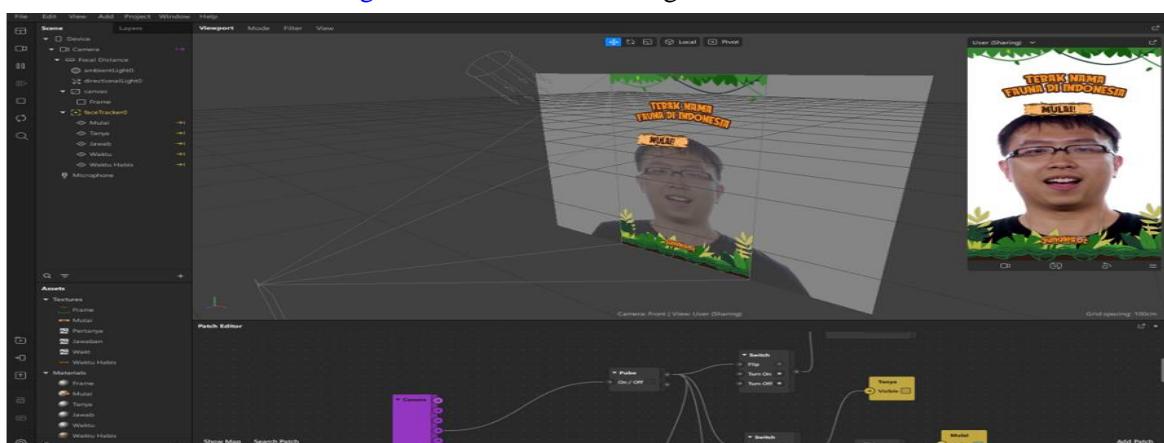


Figure 5. The Process of Creating Instagram Filters uses Spark AR

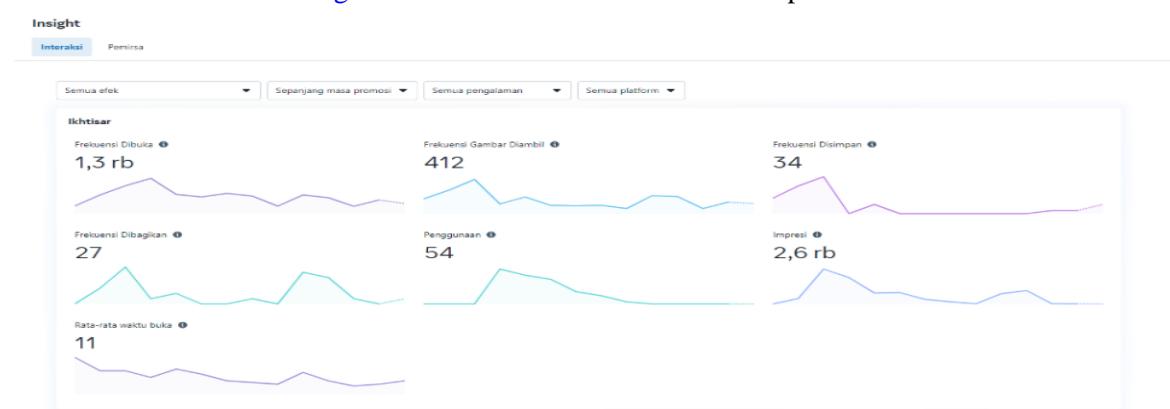
The fourth stage, deliver, is executed by publishing the AR filter to the Instagram platform through Meta Spark Hub so the audience can use it. The author has tested several audiences to evaluate the filter's effectiveness. The mechanism for using this Instagram filter involves presenting quizzes about the fauna that can be identified using AR technology when users press the "record store" button on the Instagram app, as in [Figure 6](#) and [Figure 7](#). The audience will be prompted to answer the given question within 5 seconds. After 5 seconds, the correct answer and information

about the fauna will appear, allowing the audience to evaluate their responses. The author also considers the audience's satisfaction with the Instagram filter using AR technology, as in [Figure 8](#).



[Figure 6.](#) Fauna Nusantara AR Filter Display on Instagram

[Figure 7.](#) Publication Process via Meta Spark Hu



[Figure 8.](#) Insight Results from Fauna Nusantara's Instagram AR filter via Meta Spark Hub

The Instagram filter "Fauna Nusantara" utilizes AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia. This filter takes the form of a guessing game about the names of fauna in Indonesia by presenting questions about the characteristics of the fauna and prompting users to guess the names of the fauna. The mechanism for using this filter is quite simple. The audience is invited to answer the given question within 5 seconds. After 5 seconds, the correct answer and information about the fauna will appear, allowing the audience to evaluate their responses. After completing the guessing game, users can save the filter used and share it to enhance public knowledge and awareness of fauna. In developing this filter, research and data collection on fauna in Indonesia were conducted, including names, characteristics, habitats, and unique features of each fauna type. This data was then processed and designed into engaging and informative user guessing games. The filter also includes attractive images of fauna to support the user's learning process.

Discussion

Based on the data from Meta Spark Hub, the Instagram filter "Fauna Nusantara" with AR technology has shown positive results in enhancing public knowledge and awareness of fauna in Indonesia. The filter was opened 1300 times, 412 times for picture taking, 34 times for saving, 27 times for sharing, and 2600 impressions during its average 16-second open period. These statistics show that the filter is widely used, drawing attention from the public and being valued by Instagram users. Additionally, the data analysis findings show how efficient this filter is at raising public awareness of Indonesia's fauna. The large number of image grabs implies that viewers are drawn to the wildlife on exhibit and are eager to learn more about it. The high frequency of saves and usage also suggests that the audience uses the filter frequently, which makes a consistent improvement in public knowledge and awareness possible.

However, this evaluation also suggests that efforts are still needed to enhance the filter's effectiveness as an educational tool. This could be accomplished by offering prizes or incentives to users who tell their friends about the filter. More research is also required to determine how well the audience understood the fauna shown and how the filter affected the general public's understanding and awareness of Indonesian wildlife. Overall, the results of this evaluation are crucial for enhancing the quality and effectiveness of the filter as an educational tool for introducing fauna to Generation Z in Indonesia. This evaluation can provide valuable input for the future improvement and development of the filter. By continually enhancing the quality and effectiveness of this filter, it is expected to positively impact increasing public knowledge and awareness of fauna in Indonesia.

CONCLUSION

Based on the results obtained from the Meta Spark Hub insights, it can be concluded that the Instagram filter with AR technology developed is quite popular and attracts the audience's attention. The high frequency of image captures indicates that the audience is interested in the displayed fauna and wants to learn more about these animals. Furthermore, the high frequency of saves and usage suggests that the audience finds the helpful filter and uses it frequently. However, attempts to raise the low sharing frequency are required to improve this filter's efficacy as a teaching tool. This can be accomplished by offering prizes or incentives to viewers who tell their friends about this filter. Overall, the study's findings suggest that using Instagram filters with augmented reality could be a novel way to introduce Indonesia's Generation Z to wildlife. The filter is quite effective in increasing knowledge and awareness of Indonesian fauna. However, efforts are still needed to improve the sharing frequency and audience interaction with this filter to enhance its effectiveness as an educational tool.

REFERENCES

- Arifani, N. A. (2016). *Rancang bangun game edukasi pengenalan fauna di Indonesia* [Universitas Brawijaya]. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/146738/1/115060801111058-skripsi.pdf>

- Aristides, Y., Purnomo, A., & Samekto, F. A. (2016). Perlindungan satwa langka di indonesia dari perspektif convention on international trade in endangered species of flora and fauna (cites). *Diponegoro Law Journal*, 5(4), 1–17. <https://doi.org/10.14710/dlj.2016.13741>
- Baharuddin, A., & Kusuma, D. A. (2021). The design of BPAC (basic physical activity challenge) based on the Instagram effect for smartphone users. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(7), 149–155. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-prestasi-olahraga/article/view/40912>
- Budianto, I. L., Waluyanto, H. D., & Zacky, A. (2020). Perancangan artbook untuk meningkatkan awareness masyarakat terhadap kelangkaan fauna Indonesia. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(16), 1–11. <https://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/viewFile/10380/9265>
- Chacon, B. (2019). *The ultimate guide to spark AR studio for Instagram*. Later: Social Media Management. <https://later.com/blog/spark-ar-instagram/>
- Chakimi, N. A., & Abidin, M. R. (2022). Perancangan animasi 2d edukasi pengenalan deforestasi untuk anak usia 8-12 tahun. *Barik*, 3(1), 220–234. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JDKV/article/view/44779/37979>
- Dwityas, N. A. (2016). Komunikasi dan pariwisata: Peran generated content bagi traveler dalam media sosial. *Jurnal Simbolika Research and Learning In Communication Study*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.31289/simbolika.v2i1.224>
- Gudoniene, D., & Rutkauskienė, D. (2019). Virtual and augmented reality in education. *Baltic Journal Of Modern Computing*, 7(2), 293–300. <https://doi.org/10.22364/bjmc.2019.7.2.07>
- Gumulya, D. (2017). Pelatihan perancangan produk aksesoris fesyen di pengrajin kampung Peusar, binong dengan pendekatan co-design. *Jurnal Sinergitas PKM dan CSR*, 1(2), 1–17. <https://ojs.uph.edu/index.php/JSPC/article/view/683>
- Guntur, W. S., & Slamet, S. (2019). Kajian kriminologi perdagangan ilegal satwa liar. *RECIDIVE: Jurnal Hukum Pidana dan Penanggulangan Kejahatan*, 8(2), 176–186. <https://jurnal.uns.ac.id/recidive/article/view/40628>
- Hananto, B. A., Leoni, E., & Wong, T. (2020). Pedagogi metodologi desain sebagai strategi pendidikan desain (studi kasus: Identifikasi metodologi simulasi perancangan ulang website taman mini Indonesia indah). *Jurnal Nawala Visual*, 2(2), 16–26. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v2i2.107>
- Hidayat, M. L., & Sriyanto. (2015). Implementasi metode mind mapping dan metode resitasi dalam pelajaran IPS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia Kelas VII SMP IP Assalamah Ungaran Kabupaten Semarang. *Edu Geography*, 3(8), 19–26. <https://journal.unnes.ac.id/sju/edugeo/article/view/7264>
- Hidayatullah, M. I. S., Nurhayati, O. D., & Prasetyo, A. B. (2022). Perancangan game edukatif anti narkoba berbasis augmented reality (AR) menggunakan spark AR dengan metode multimedia development life cycle (MDLC). *JITKOM: Jurnal Ilmu Teknik dan Komputer*, 6(1), 34–44. <http://dx.doi.org/10.22441/jitkom.v6i1.005>
- Indarti. (2020). Metode proses desain dalam penciptaan produk fashion dan tekstil. *BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/baju.v1n2.p128-137>
- Ismayani, A. (2020). *Membuat sendiri aplikasi augmented reality*. Elex Media Komputindo.
- Kausad, J., Rachman, A., & Nurhadi, A. (2022). Rancang filter augmented reality Instagram untuk edukasi kesehatan mental di kala pandemi. *SANGGITARUPA*, 2(1), 1–10. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3591943&val=31187&title=RANCANG FILTER AUGMENTED REALITY INSTAGRAM UNTUK EDUKASI KESEHATAN MENTAL DI KALA PANDEMI>

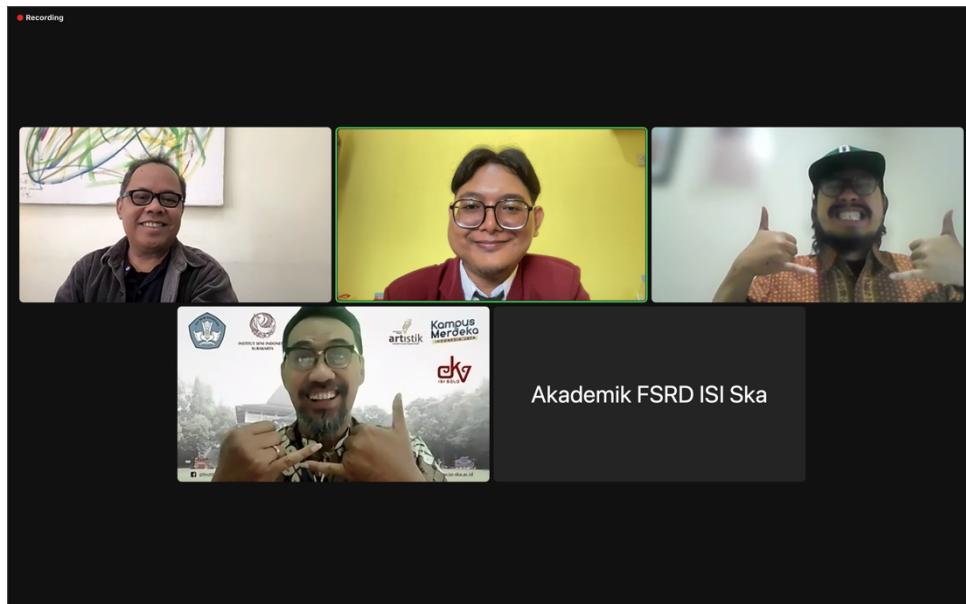
- Kirana, A. C., Rachman, A., & Panindias, A. N. (2023). Tipografi digital yang mudah dan menyenangkan berbasis filter Instagram. *JTD: Jurnal Teknik Informatika dan Desain Komunikasi Visual*, 2(1), 1–11. <https://jfik.uniss.ac.id/index.php/journals/article/view/39>
- Kylena, L. A., Utomo, R. K., & Sujana, A. P. (2023). Implementasi tracking filter pertanyaan kuis sambung lagu pada Instagram dengan teknologi augmented reality berbasis Android dan IOS untuk promosi produksi musik haifa azzura moritz music series management implementation of tracking filter questions quiz. *EProceedings of Applied Science*, 9(1), 453–464.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/19507>
- Lim, R. P., Purnomo, D., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh pengguna Instagram terhadap kesehatan mental Instagramxiety pada remaja di Kota Salatiga. *Komuniti: Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*, 13(1), 47–66. <https://doi.org/10.23917/komuniti.v13i1.13757>
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan augmented reality sebagai media pembelajaran. *JPTK: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 13(2), 174–183. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v13i2.8525>
- Mustika, Rampengan, C. G., Sanjaya, R., & Sofyan. (2015). Implementasi augmented reality sebagai media pembelajaran interaktif. *Creative Information Technology Journal (Citec Journal)*, 2(4), 277–291. <https://citec.amikom.ac.id/main/index.php/citec/article/view/55/55>
- Nuraeni, E., Supartono, T., & Deni. (2018). Perdagangan satwa liar jenis kukang (nycticebus sp) di Pasar Hewan Plered Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Wanaraksa: Jurnal Kehutanan dan Lingkungan*, 12(1), 1–11. <https://doi.org/10.25134/wanaraksa.v12i1.4541>
- Paramarta, C. B., Rachman, A., & Panindias, A. N. (2022). Augmented reality-based digital filters as restrictions on plastic consumption public service advertisements. *JISDISKOMVIS: Jurnal Ilmu Komputer dan Desain KomuniKasi Visual*, 7(2), 123–133. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v7i2.523>
- Priyatono, A. C., & Ardiansyah, F. (2020). Perancangan prototipe Mobile user experience aplikasi peningkatan sumber daya desa menggunakan metode double. *Jurnal Ilmu Komputer & Agri Informatika*, 7(2), 96–104. <https://doi.org/10.29244/jika.7.2.96-104>
- Putra, I. K. A. M. (2020). Perancangan filter Instagram berbasis augmented reality dengan face mask spark AR pada akun new media college. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 6(3), 391–398.
- Putra, I. K. A. M., & Astina, K. A. D. (2019). Pemanfaatan media Instagram multiple post sebagai sarana edukasi berbasis visual bagi warganet. *Jurnal Nawala Visual*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42>
- Saefudin, M. S., & Ekasari, M. H. (2017). Aplikasi pembelajaran fauna endemik indonesia menggunakan augmented reality berbasis Android. *SIMETRIS: Jurnal Teknik Industri, Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 8(1), 27–34. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i1.816>
- Sanaky, H. A. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif: Buku pegangan wajib guru dan dosen*. Kaukaba Dipantara.
- Sartika, Rachman, A., & Panindias, A. N. (2021). Pemanfaatan augmented reality(AR) sebagai media promosi iklan produk susu kedelai berbasis filter Instagram. *JIKDISKOMVIS: Jurnal Ilmu Komputer dan Desain Komunikasi Visual*, 6(2), 119–126. <https://doi.org/10.55732/jikdiskomvis.v6i2.512>
- Setiawan, A. (2021). Keanekaragaman hayati indonesia: Masalah dan upaya konservasinya. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(1), 13–21. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i1.34532>

- Setiawan, R., & Audie, N. (2020). Media sosial Instagram sebagai presentasi diri pada mahasiswi pendidikan sosiologi FKIP UNTIRTA. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 6(1), 10–20. <https://doi.org/10.35308/jcpds.v6i1.1792>
- Siboro, T. D. (2019). Manfaat keanekaragaman hayati terhadap lingkungan. *SIMANTEK: Jurnal Ilmiah*, 3(1), 1–4. <https://simantek.scencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/36>
- Sufiatmi, Astriani, D., & Prawita, F. N. (2020). Pemanfaatan augmented reality pada aplikasi uji coba make-up secara virtual. *E-Proceeding of Applied Science*, 6(2), 4077–4088. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/appliedscience/article/view/13944>
- Sultan, M. T., Sharmin, F., Badulescu, A., Stiubea, E., & Xue, K. (2021). Travelers' responsible environmental behavior towards sustainable coastal tourism: An empirical investigation on social media user-generated content. *Sustainability*, 13(1), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su13010056>
- Zolkepli, I. A., & Kamarulzaman, Y. (2015). Social media adoption: The role of media needs and innovation characteristics. *Computers in Human Behavior*, 43(1), 189–209. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.10.050>

LAMPIRAN



Gambar 1. Sertifikat Terakreditasi Sinta 3 Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan



Gambar 2. Dokumentasi Sidang Pendadaran



FILTER INSTAGRAM DENGAN TEKNOLOGI AR SEBAGAI INOVASI PENGENALAN FAUNA BAGI GENERASI Z DI INDONESIA

TUGAS AKHIR JALUR JURNAL
Salmaan Daffa Alibani
NIM : 2015111002
Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Surakarta
Dosen Pembimbing
Dr. Anung Rachman, ST., M.Kom



LATAR BELAKANG

Indonesia kaya akan keanekaragaman hayati, terutama fauna, namun menghadapi ancaman serius akibat deforestasi, perburuan, dan perdagangan satwa liar. Penelitian ini bertujuan merancang filter Instagram dengan teknologi AR untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan generasi Z tentang fauna Indonesia. Melalui tahap pembuatan dan pengembangan filter, diharapkan filter ini bisa memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta kontribusi positif terhadap pelestarian fauna Indonesia dan pendidikan keanekaragaman hayati.

GAGASAN PENCITAAN

1. Bagaimana peran teknologi Augmented Reality (AR) dalam pendidikan dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesadaran generasi Z tentang pentingnya pelestarian fauna?
2. Bagaimana aplikasi filter Instagram dengan teknologi AR dapat menjadi inovasi dalam pengenalan fauna, terutama bagi generasi Z di Indonesia?

TUJUAN PENCITAAN

1. Meningkatkan kesadaran tentang kekayaan hayati Indonesia, terutama keanekaragaman fauna, dengan menggunakan inovasi teknologi Augmented Reality (AR) dalam pengenalan fauna.
2. Meningkatkan interaksi dan minat belajar masyarakat, khususnya generasi Z, serta mengukur efektivitas filter Instagram dengan teknologi AR.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa filter Instagram dengan teknologi AR dapat diimplementasikan sebagai inovasi dalam pengenalan fauna bagi generasi Z di Indonesia. Filter ini cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang fauna di Indonesia. Namun, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan frekuensi dibagikan dan interaksi audiens dengan filter ini agar efektivitas filter ini sebagai media edukasi dapat semakin meningkat.

METODE PENCITAAN

Metode Double Diamond



DESAIN



HASIL



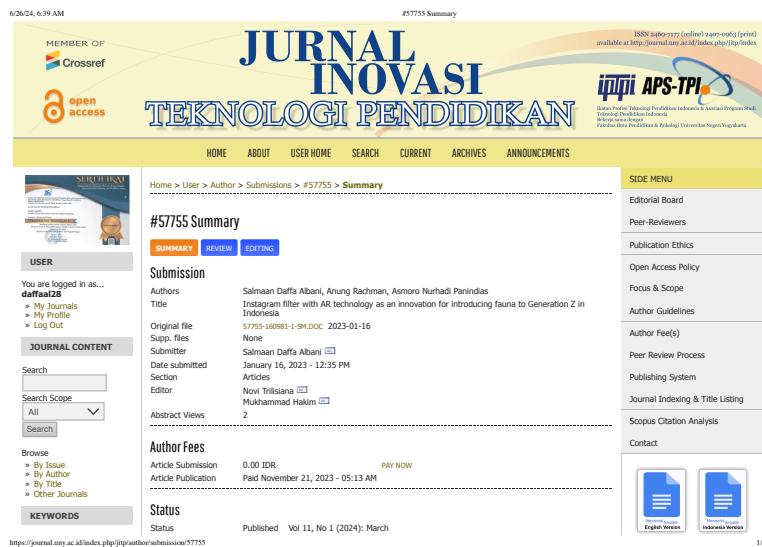
Scan QR Code
untuk mencoba filter!



Gambar 3. Poster Ilmiah

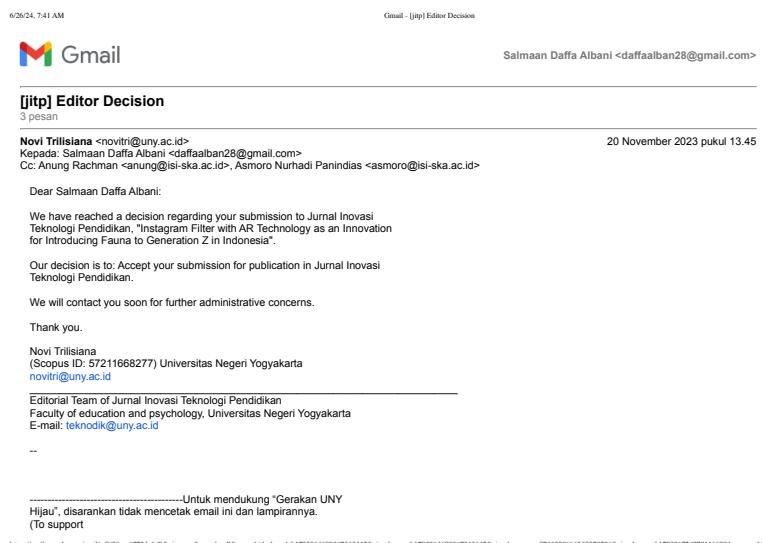
CORRESPONDING AUTHOR

1. Bukti Submit Artikel Ilmiah



Gambar 4. Bukti Submit Artikel Ilmiah di Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan

2. Bukti *Acceptance* Artikel Ilmiah



<https://mail.google.com/mail/u/0/?k=at2754etd8&view=pt&search=all&permthrd=t1783064608367343442&simpl=msg-f1783064608367343442&simpl=msg-ar874109866569328296&simpl=msg-f1783067245791166994> 1/3

Gambar 5. Bukti *Acceptance* Artikel Ilmiah melalui Email

3. Bukti Proses Review Artikel Ilmiah

REVIEW FORM		
	Naskah diterima tanggal	7 Juni 2023
	Revisi ke-	1
	Selesai revisi tanggal	19 Juni 2023
	Nama Editor	Novi Trilisiana

Judul Artikel / title of article:

Filter Instagram dengan Teknologi AR sebagai Inovasi Pengenalan Fauna bagi Generasi Z di Indonesia

(Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia)

Komentar Umum / General Comments:

- Tambahkan minimal 30 sitasi dari artikel jurnal yang diterbitkan terakhir 5-10 tahun.
- Penggunaan pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero sangat tinggi direkomendasikan.

REVIEW FORM		
	Naskah diterima tanggal	07 Juli 2023
	Revisi ke-	2
	Selesai revisi tanggal	12 Oktober 2023
	Nama Editor	Mukhammad Hakim

Judul Artikel / title of article:

Filter Instagram dengan Teknologi AR sebagai Inovasi Pengenalan Fauna bagi Generasi Z di Indonesia

(Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia)

Komentar Umum / General Comments:

- Diksi ini kurang memberikan gambaran tujuan yang terukur dan ilmiah. Ganti sesuai konteks dengan Generasi Z, El Nino, atau Generasi Milenial.
- Editorial merekomendasikan agar semua sitasi dan referensi ditulis dengan aplikasi pengelola pustaka seperti Mendeley atau Zotero.
- Informasi ilmiah dengan rincian jelas seperti ini seharusnya menambahkan nomor halaman dari sumber tersebut agar klaim literal ini memudahkan tinjauan ulang (misalnya, Budianto, Waluyanto, & Zacky, 2020, p. 123-126).
- Ini tidak perlu ditulis dengan italic karena merupakan merek dagang. Tulis sebagaimana produk komersial pada umumnya
- Roadmap Penelitian: Menguji saja? Atau merancang dan mengembangkan juga? Ini harus konsisten dengan tujuan yang tertulis di abstrak.
- Gambar-gambar ini mohon diperkecil agar tidak boros ruang dokumen. Sesuaikan ukuran untuk semua gambar terkait.

REVIEW FORM		
	Naskah diterima tanggal	06 November 2023
	Revisi ke-	3
	Selesai revisi tanggal	15 November 2023
	Nama Editor	1. Novi Trilisiana 2. Mukhammad Hakim

Judul Artikel / title of article:

Filter Instagram dengan Teknologi AR sebagai Inovasi Pengenalan Fauna bagi Generasi Z di Indonesia

(*Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia*)

Komentar Umum / General Comments:

- Beri *highlight* kuning sebagai tanda ada perubahan pada artikel anda. Kirimkan kembali revisi Anda paling lambat 2 minggu kemudian (20 November 2023).
- *TITLE AND ABSTRACT*: Kata "generasi" perlu ditinjau ulang.
- *INTRODUCTION*: Pendahuluan sudah memuat masalah yang runtut. Tambahkan kalimat kontribusi penelitian.
- *METHOD*: Deskripsikan karakteristik dan jumlah subjek penelitian. Cantumkan populasi dan sampel yang dijangkau dalam penelitian ini di awal paragraf metode.
- *RESULTS AND DISCUSSION*: Sudah ok.
- *CONCLUSIONS*: Ok.
- *REFERENCES*: Ditambah lagi 5 artikel.

REVIEW FORM		
	Naskah diterima tanggal	15 November 2023
	Revisi ke-	4
	Selesai revisi tanggal	19 November 2023
	Nama Editor	Novi Trilisiana

Judul Artikel / title of article:

Filter Instagram dengan Teknologi AR sebagai Inovasi Pengenalan Fauna bagi Generasi Z di Indonesia

(*Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia*)

Komentar Umum / General Comments:

- Kami telah memeriksa revisi Anda. Revisinya sudah cukup. Kemudian terjemahkan artikel Anda ke dalam bahasa Inggris.

4. Bukti Artikel Ilmiah Sudah Terbit

6/24/24, 11:37 AM Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia | Albani | Jurnal Inovasi Teknologi ...

The screenshot shows the homepage of the Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. At the top, there are logos for Crossref and Open Access. The main title 'JURNAL INOVASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN' is prominently displayed. Below the title, there's a navigation bar with links to HOME, ABOUT, LOGIN, REGISTER, SEARCH, CURRENT, ARCHIVES, and ANNOUNCEMENTS. On the left side, there's a sidebar for 'USER' login and 'ABOUT THE AUTHORS' information. The main content area displays the article details: 'Instagram filter with AR technology as an innovation for introducing fauna to Generation Z in Indonesia' by Albani. The article summary discusses the importance of fauna preservation and how AR technology can enhance public understanding. It lists keywords: Instagram filter; AR technology; Recognition of fauna; Generation z; Indonesia. The full text is available as a PDF. The right side features a 'SIDEN MENU' with various journal management links and a 'VISITORS' section showing page statistics. A 'CROSSREF' logo is also present.

Gambar 6. Bukti Artikel Ilmiah sudah terbit di Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan